

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *DIVIDEND PER SHARE* (DPS)
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR *FOOD AND
BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019**

Ibnu Sofyan Dwi Panca dan Tutik Siswanti²

¹Mahasiswa dan ²Dosen Prodi Akuntansi Unsurja

¹*ibnusofyan338@gmail.com* dan ²*tutysis12@gmail.com*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Return on Assets* (ROA) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini yaitu, perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Metode penentuan sampel dengan *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 perusahaan. Data kuantitatif berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan, laba rugi dan harga saham tahun 2015-2019 yang diperoleh dengan mengunduh melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian, yaitu variabel bebas (X1) ROA dan (X2) DPS dan variabel terikat (Y) harga saham. Metode analisis data adalah deskriptif kuantitatif dengan alat analisis statistik seperti regresi linier berganda, dengan uji hipotesis parsial dan simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, DPS secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu, dalam penelitian ini menjelaskan bahwa persentase dari variabel bebas ROA dan DPS terhadap variabel terikat harga saham bisa berpengaruh sebesar 75,6% hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel bebas pada penelitian ini sangat kuat mempengaruhi variabel terikatnya, selebihnya dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci : *Return on Assets, Dividend Per Share, Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi salah satu tempat bagi perusahaan terbuka yang ingin mengembangkan usahanya dan meningkatkan modal usahanya dengan cara melakukan penjualan saham di pasar modal. Pasar modal menjadi alternatif bagi perusahaan untuk memobilisasi dana masyarakat. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke pasar modal, nilai perusahaan dicerminkan oleh harga sahamnya. Sehingga sangat memungkinkan jika terjadi persaingan antar perusahaan untuk menarik investor guna mendapatkan dana dari para investor. Dari pasar modal dapat dilihat kenaikan ataupun penurunan harga saham yang menandai aktivitas para pelaku pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia.

Harga saham di BEI terbentuk dari penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) suatu saham, apabila permintaan mengalami kenaikan maka harga saham cenderung juga mengalami kenaikan, demikian sebaliknya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap suatu perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan, dan semakin banyak

investor atau calon investor yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut semakin kuat. Setiap perusahaan tentu ingin mengalami kenaikan pada harga sahamnya, karena naiknya harga saham suatu perusahaan tersebut mengindikasikan perusahaan itu mampu mengelola asetnya serta menarik investor. Baik atau tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari laporan keuangan yang dianalisis. Salah satu cara menganalisis laporan keuangan dengan melihat rasio keuangannya yang dapat berupa: rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, likuiditas. Investor yang menginvestasikan dananya ke dalam saham suatu perusahaan tentu memiliki harapan untuk memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Keuntungan tersebut dapat berupa dividen dan juga keuntungan dari selisih harga saat menjual saham dengan saat membeli saham atau dikenal dengan *capital gain*. Oleh karena itu, penting untuk investor dan perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi harga saham diantaranya, *Return on Assets* (ROA) dan *Dividend Per Share* (DPS).

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya dapat menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Jika ROA tinggi itu berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik dalam menghasilkan laba dan efisien dalam mengelola aset perusahaannya, sehingga apabila nilai ROA tinggi maka akan menarik minat bagi investor dan calon investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Jadi semakin banyak investor dan calon investor yang ingin berinvestasi (membeli saham) pada suatu perusahaan tersebut maka permintaan saham mengalami kenaikan dan berdampak pada harga saham yang ikut mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya, dimana jika ROA itu mengalami penurunan bahkan rendah investor juga tidak akan berani untuk berinvestasi karena perusahaan dianggap tidak mempunyai prospek yang bagus untuk masa yang akan datang. Hal ini bisa menurunkan kepercayaan dan minat para investor bahkan calon investor untuk berinvestasi (membeli saham) dan permintaan saham mengalami penurunan yang berdampak pada harga saham ikut mengalami penurunan.

Dividend Per Share (DPS) mencerminkan besar kecilnya deviden yang diperoleh oleh pemodal dari setiap lembar saham yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Dimana jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dividen yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba. Karena sumber dana dividen berasal dari laba yang diperoleh. Hal ini akan menarik

investor dan calon investor untuk berinvestasi sehingga permintaan saham akan mengalami kenaikan yang berdampak pada harga saham yang juga ikut mengalami kenaikan. Sebaliknya, jika perusahaan memperoleh laba rendah maka kemungkinan dividen yang dibagikan juga rendah. Hal tersebut akan mengakibatkan turunnya minat investor dan calon investor untuk berinvestasi dan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut akan turun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA dan DPS terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut (PSAK 1, 2021:1) “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan mempunyai peran penting bagi suatu perusahaan, karena didalamnya menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut yang nantinya data keuangan tersebut dapat berguna bagi pihak-pihak berkepentingan untuk menggambarkan apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak dalam satu periode tertentu.

Pasar Modal

Pengertian pasar modal adalah “pasar uang yang terorganisir di mana efek-efek diperdagangkan” (Arifardhani, 2020: 6).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan pasar modal merupakan instrumen keuangan terorganisir yang didalamnya terdapat surat-surat berharga yang dapat diperjualbelikan.

Saham

Salah satu instrumen dalam pasar modal adalah instrumen efek yang bersifat ekuitas seperti saham. Menurut (Kasmir, 2016: 183) “Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya si pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaanya di perusahaan tersebut”.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas. Masyarakat pada

dasarnya menanam saham untuk memperoleh dua keuntungan, yaitu dividend dan *capital gain*. Dividen merupakan laba perusahaan yang dibagikan ke pemegang saham. Sedangkan *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga saat menjual saham dengan saat membeli saham.

Harga Saham

Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan Penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham adalah nilai jual saham yang terbentuk berdasarkan permintaan dan penawaran atas suatu saham di BEI. Menurut (Asmirantho & Yuliawati, 2015: 104) harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak baik terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor ingin menjual sahamnya.

Jenis - Jenis Harga Saham

Berdasarkan selembarnya, menurut (Isyani, 2015: 15) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

3. Harga Pasar/Harga Penutupan

Harga Pasar merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada saat pasar sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, sehingga harga pasar disebut juga harga penutupan (*closing price*). Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor satu dengan yang lain dan disebut sebagai harga pasar sekunder. Harga ini terjadi setelah

saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya.

Dalam penelitian ini variabel harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham.

Return on Assets (ROA)

Menurut (Syamsuddin, 2016: 89) “*Return on Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. Nilai ROA dapat diketahui menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

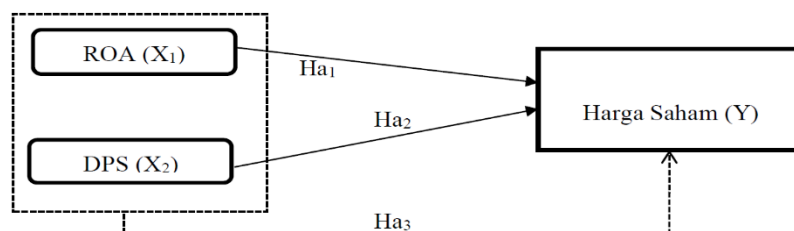
Dividen Per Share (DPS)

Menurut (Brigham & Houston, 2018: 76) “*Dividend Per Share (DPS)* merupakan kandungan informasi yang terdapat didalam pengumuman dividen yang akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham”. Nilai DPS dapat dicari menggunakan rumus berikut:

$$\text{Dividend Per Share (DPS)} = \frac{\text{Jumlah dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$


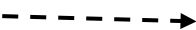
Kerangka Pemikiran

Return on Assets (ROA) dan *Dividend Per Share (DPS)* diduga dapat mempengaruhi harga saham. Jika nilai ROA dalam suatu perusahaan tinggi diartikan kinerja perusahaan baik dalam mengelola asetnya, sehingga dirasa aman dan diasumsikan dapat beroperasi secara efektif untuk memperoleh keuntungan. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan kemungkinan perusahaan mampu membagikan dividen sesuai dengan ekspektasi investor. Sehingga hal tersebut akan menarik investor, semakin banyak investor yang membeli saham tersebut maka harga saham akan naik. Karena harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan Gambar 1

X_1	= <i>Return on Assets</i> (ROA)
X_2	= <i>Dividend Per Share</i> (DPS)
Y	= Harga Saham
Ha_1, Ha_2, Ha_3	= Hipotesis
	= Berpengaruh secara parsial
	= Berpengaruh secara simultan

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- Ha_1 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Assets* (ROA) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Ha_2 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dividend Per Share* (DPS) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Ha_3 = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Assets* (ROA) dan *Dividend Per Share* (DPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Objek yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2019. Dengan demikian, peneliti menggunakan data-data laporan keuangan dari perusahaan terkait yang diperoleh melalui *website* resmi www.idx.co.id. Adapun target waktu yang digunakan dalam penelitian ini sebelas bulan yaitu bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Desember 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang digunakan peneliti untuk diambil kesimpulannya (Fenti, 2018: 60). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverages* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019 yang berjumlah 30 perusahaan.

Sampel adalah sebagian dari populasi, tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi (Fenti, 2018: 60). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor *food and beverages* selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berjumlah 30 perusahaan.
2. Perusahaan sub sektor *food & beverages* yang menerbitkan selama periode penelitian *annual report* tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berjumlah 16 perusahaan.
3. Perusahaan sub sektor *food & beverages* yang menghasilkan laba positif selama periode 2015-2019 berjumlah 14 perusahaan.
4. Perusahaan sub sektor *food & beverages* yang membagikan dividen berturut-turut selama 5 (2015-2019) berjumlah 7 perusahaan.

Berdasarkan pada kriteria-kriteria pengambilan sampel diatas, maka sampel penelitian ini menjadi 7 sampel perusahaan atau dengan tahun pengamatan selama 5 tahun (2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019) sehingga menjadi $7 \times 5 = 35$ data laporan keuangan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2015: 23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Dalam penelitian ini, penelitian kuantitatif merupakan angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan, laporan laba rugi, serta laporan tahunan dari perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Fenti, 2018: 33). Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub *sektor food and beverages* yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>) periode tahun 2015-2019.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen

(bebas). Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Dividend Per Share* (DPS). Sedangkan dalam penelitian ini variabel terikatnya (Y) yaitu harga saham.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data dari sumber informasi dari bacaan yang berupa literatur, buku dan jurnal yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Metode dokumentasi menurut Sugiyono, (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data dari jenis data sekunder yang terdiri dari data laporan keuangan (*annual report*) laporan tahunan dan harga saham perusahaan *food and beverages* yang *listing* di BEI periode 2015-2019 yang diperoleh di situs web resmi bursa efek indonesia yaitu <http://www.idx.co.id>.

Metode Analisis Data

Metode analisis adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Menurut (Nurdin & Hartati, 2019: 65) deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mencoba memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam dan merupakan studi pendahuluan yang dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian deskriptif. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Hasil Analisis Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	35	,022	,527	,14420	,127487
DPS	35	6	583	169,09	166,988
HARGA SAHAM	35	510	30500	6610,71	6210,899
Valid N (listwise)	35				

Sumber : data diolah oleh peneliti,

Berdasarkan hasil dari analisis deksriptif pada tabel maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA)

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan nilai terendah ROA sebesar 0,022 dari perusahaan TBLA pada tahun 2015, dan nilai tertinggi sebesar 0,527 dari perusahaan MLBI pada tahun 2017, sedangkan nilai rata-rata memiliki nilai sebesar 0,14420 dan standar deviation sebesar 0,127487.

2. . Dividen Per Share (DPS)

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan nilai terendah DPS sebesar 6 dari perusahaan ROTI pada tahun 2015 dan 2018, dan nilai tertinggi sebesar 583 dari perusahaan MLBI pada tahun 2019, sedangkan nilai rata-rata memiliki nilai sebesar 169,09 dan standar deviation sebesar 166,988.

3. Harga Saham

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan nilai terendah Harga Saham sebesar 510 dari perusahaan TBLA pada tahun 2015, dan nilai tertinggi sebesar 30.500 dari perusahaan MYOR pada tahun 2015, sedangkan nilai rata-rata memiliki nilai sebesar 6610,71 dan standar deviation sebesar 6210,899.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,571	,631		10,408	,000
LN_X1	,280	,144	,217	1,951	,060
LN_X2	,540	,083	,719	6,480	,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : data diolah oleh peneliti,

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,571 + 0,280 X1 + 0,540 X2 + e$$

$$\text{Harga Saham} = 6,571 + 0,280 \text{ ROA} + 0,540 \text{ DPS}$$

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 6,571 hal ini menunjukan bahwa apabila variabel Return on Assets (ROA), Dividen Per Share (DPS) dan variabel lain konstan atau pada kondisi 0 maka nilai dari harga saham sebesar 6,571.
2. Nilai koefisien X1 Return on Assets (ROA), sebesar (+0,280) hal ini menunjukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Jika ROA naik 1 satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,280 dan sebaliknya jika ROA turun satu satuan maka akan mengakibatkan harga saham turun sebesar 0,280, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien DPS sebesar (+0,540) hal ini menunjukan bahwa DPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Jika DPS naik satu satuan, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,540 dan sebaliknya jika DPS turun satu satuan maka akan mengakibatkan harga saham turun sebesar 0,540, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Hasil Uji Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,571	,631	.	10,408	,000
	LN_X1	,280	,144	,217	1,951	,060
	LN_X2	,540	,083	,719	6,480	,000

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : data diolah oleh peneliti,

Berdasarkan hasil diatas untuk menentukan nilai t tabel dengan melihat jumlah sampel (n) sebanyak 35 maka dapat ditentukan nilai t tabel $(N1) = 3-1 = 2$, $(N2) = 35 - 3 = 32$

Berdasarkan hasil dari tabel t , nilai t tabel sebesar 1.69389. Berikut adalah hasil uji hipotesis parsial dapat ditentukan pengaruhnya dan dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham
Nilai signifikansi $0,60 > 0,05$ namun nilai t hitung $1,951 > t$ tabel 1,69389. maka dapat disimpulkan Hipotesis 1 diterima yaitu ROA berpengaruh terhadap harga saham
2. Pengaruh Dividen Per Share (DPS) terhadap harga saham
Nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka hipotesis 2 di terima dan nilai t hitung $6,480 > t$ tabel 1,69389. maka dapat disimpulkan hipotesisi 2 yaitu DPS berpengaruh terhadap harga saham,

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hasil Uji Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,775	2	14,387	49,678	,000 ^b
	Residual	9,268	32	,290		
	Total	38,043	34			

a. Dependent Variable: LN_Y
b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber : data diolah oleh peneliti,

Berdasarkan tabel F, diketahui nilai F sebesar 2,88. Hasil dari uji hipotesis simultan nilai F hitung $49,678 > 2,88$ F tabel dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima, variabel Return on Assets (ROA) dan Dividen Per Share (DPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham dan dapat digunakan.

Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan variansi dari variabel terikat. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,870 ^a	,756	,741	,53816

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1
b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : data diolah oleh peneliti,

Berdasarkan hasil tabel output diatas, maka dapat diketahui bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat sebesar nilai koefisien determinasi (R²) 75,6% sisanya 24,4% di pengaruhi oleh variabel lain. Nilai (R²) mendekati 1 sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel bebas ROA dan DPS secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perubahan variabel terikat yaitu harga saham.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian menunjukkan ROA berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang ditunjukkan dengan nilai t hitung $1,951 > t$ tabel $1,69389$. Hal ini sesuai dengan manfaat dari ROA yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam mengelola keuangan untuk menghasilkan laba perusahaan dari total aktiva, sementara laba perusahaan merupakan tujuan dari investasi. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi menggambarkan perusahaan dapat mengelola seluruh asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba perusahaan. Sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi yang akan berdampak pada permintaan saham yang tinggi dan akan berdampak pada naiknya harga saham.

Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian menunjukkan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai t hitung $6,480 > t$ tabel $1,69389$. Hal ini menunjukkan tingginya dividen yang dibagikan perusahaan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham. Karena dividen merupakan salah satu tujuan investor untuk berinvestasi. Sehingga analisa tingginya *Dividen Per Share* (DPS) perusahaan dianggap mampu mengelola modal yang ditanamkan investor dengan maksimal. Sehingga dapat menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi yang berdampak pada permintaan saham tinggi dan mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Dividend Per Share* (DPS) Secara Bersamaan terhadap Harga Saham

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang ditunjukkan dengan nilai F hitung $49,678 > 2,88$ F tabel dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ketika ROA dan DPS memiliki nilai tinggi dapat menarik kepercayaan investor untuk berinvestasi. Karena ketika perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik dan mampu membagikan dividen sesuai dengan ekspektasi dan didukung dengan kinerja perusahaan untuk mendapat keuntungan yang diperoleh dari ROA berarti perusahaan bisa menggunakan dana untuk memperoleh keuntungan yang dikelola perusahaan dengan baik, maka bisa berdampak pada harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Assets* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan ditunjukkan pada nilai t hitung $1,951 > t$ tabel $1,69389$. ROA itu adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aktiva, sementara investor dalam berinvestasi tujuannya memperoleh keuntungan. Sehingga ketika ROA nya tinggi perusahaan dianggap mampu mengelola asetnya dan mempunyai prospek yang bagus untuk kedepannya dan akan menarik investor untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan yang tinggi serta kepastian dalam berinvestasi dan berdampak pada permintaan saham meningkat dan harga saham mengalami kenaikan.
2. *Dividen Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan ditunjukkan pada nilai t hitung $6,480 > t$ tabel $1,69389$. DPS adalah keuntungan per lembar saham yang akan dinikmati pemegang saham, ketika perusahaan memberikan informasi DPS tinggi maka akan menarik investor dan berdampak pada permintaan saham meningkat dan harga saham mengalami kenaikan.
3. *Return On Assets* dan *Dividen Per Share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan ditunjukkan pada nilai F hitung $49,678 > 2,88$ F tabel. Ketika ROA dan DPS nya tinggi maka menarik minat investor untuk berinvestasi yang akan berdampak pada permintaan saham mengalami kenaikan dan berdampak pada harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifardhani, Y. (2020). *Hukum Pasar Modal di Indonesia dalam Perkembangan (Pertama)*. Jakarta: Prenada Media.
- Asmirantho, E., & Yuliawati, E. (2015). Pengaruh *Dividend per Share*, *Dividend payout Ratio*, *Price to Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Vol.1, No. 2, Hlm.103-117.
- Brigham, & Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14.*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fenti, H. (2018). *Metodologi Penelitian* (Edisi 1 Ce). Depok: Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021). *PSAK (2021) Tentang Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.